

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DENGAN  
PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA NEGERI  
1 BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NUR ASMA AULIA DEWI**

**NIM. 200901014**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DENGAN  
PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA NEGERI  
1 BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**


**NUR ASMA AULIA DEWI  
NIM. 200901014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog**  
**NIP. 197609122006041001**

  
**Ida Fitri, S.Psi., M.Sc**  
**NIP. 198805252023212049**

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DENGAN  
PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA NEGERI  
1 BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**


**Diajukan Oleh:**

**NUR ASMA AULIA DEWI  
NIM. 200901014**

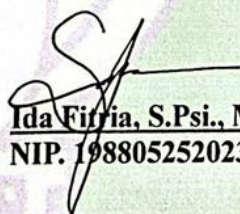
**Pada Hari/Tanggal:  
Senin, 25 Agustus 2025  
1 Rabi'ul Awal 1447 H**

**Tim Munaqasyah Skripsi**


**Ketua,**

  
**Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197609122006041001**

**Sekretaris,**

  
**Ida Fitriya, S.Psi., M.Sc  
NIP. 198805252023212049**

**Penguji I,**

  
**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198206192023212027**

**Penguji II,**

  
**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si  
NIP. 199010312019032014**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

  
**Prof. Dr. Muslim, M.Si  
NIP. 196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asma Aulia Dewi  
NIM : 200901014  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025  
Yang Menyatakan,



Nur Asma Aulia Dewi  
NIM. 200901014

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Allhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini yang berjudul Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah dan tidak luput dari berbagai rintangan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT, dukungan dari keluarga, teman-teman, dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pertama sekali, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada orang tua penulis, yaitu Bapak Jumadi dan Bunda Nurbaidah, orang yang selalu melangitkan doa-doa terbaiknya yang selalu menjadi penyemangat dan tiada hentinya memberi kasih sayang dan memberi kepercayaan sehingga peneliti mampu terus berjuang di tengah dinamika yang terjadi. Pencapaian skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha peneliti sendiri namun, merupakan buah dari doa, cinta, dan dukungan kalian yang tidak pernah

lelah. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry selaku Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry atas kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam memimpin Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S. Ag. M Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan telah memberikan banyak dorongan dan Nashat bagi mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S. Ag., M.Ag. Ph.D selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dan memudahkan administrasi Mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak membantu Fakultas Psikologi.
5. Bapak Julianto Saleh, S. Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memotivasi, memberikan dukungan dan arahan mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan semangat dan nasihat pada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan.

7. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog selaku pembimbing I dan Ketua Sidang yang telah membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktu selama proses penyusunan skripsi ini serta memberikan motivasi dan dukungan yang sangat berarti.
8. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc sebagai pembimbing II dan Sekretaris Sidang yang telah meluangkan waktunya, membimbing dan telah memberikan motivasi.
9. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah yang telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah yang telah memberi arahan, bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
12. Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Bandar Dua Ibu Nilawati, S.Pd dan Ibu Nurul Azmi, S.Pd.I, M.S yang telah mengizinkan peneliti dan telah banyak membantu peneliti selama pengambilan data.
13. Adik satu-satunya peneliti yaitu Syifa Hayatun Nufus yang sudah mendoakan serta memberikan semangat kepada peneliti.
14. Terimakasih kepada para sahabat tersayang sekaligus teman seperjuangan Alifa Zesika, Fathiya Nabila, Safya Ahdiani, Zulfa

Novridilla, Yuni Sara, Fadila Hanum, Syarifah Raihan Faresya dan Asmaul Husna yang telah menemani, menguatkan dan mendengarkan keluh kesah penulis dari masa seminar proposal sampai proses penyelesaian skripsi yang telah memberikan semangat, bantuan dan masukan kepada penulis.

15. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Fakultas Psikologi yang juga masih sama-sama berjuang untuk menyelesaikan kuliah, semoga tetap solid dan kompak sampai kapanpun.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, masukan dan dukungan do'a selama proses belajar dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kekurangan dalam karya ini dapat diperbaiki dengan saran dan kritik yang positif. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 22 Agustus 2025  
Penulis,

Nur Asma Aulia Dewi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Perilaku Menyontek</b> .....	<b>13</b>
1. Pengertian Perilaku Menyontek .....	13
2. Dimensi- Dimensi Perilaku Menyontek .....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek.....	16
<b>B. Kecemasan Akademik</b> .....	<b>19</b>
1. Pengertian Kecemasan Akademik .....	19
2. Dimensi Kecemasan Akademik .....	20
<b>C. Hubungan Kecemasan Akademik dengan Perilaku Menyontek</b> .....	<b>23</b>

<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik analisis data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
<b>A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>B. Deskripsi Sampel Penelitian .....</b>	<b>44</b>
1. Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
2. Sampel Berdasarkan Usia .....	44
3. Sampel Berdasarkan Kelas .....	45
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Kategorisasi Data Penelitian .....	45
2. Uji Asumsi .....	49
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Perilaku Menyontek.....	30
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kecemasan Akademik .....	32
Tabel 3. 3 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable .....	33
Tabel 3. 4 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach.....	36
Tabel 4. 1 Koefisien CVR Skala Perilaku Menyontek.....	40
Tabel 4. 2 Koefisien CVR Skala Kecemasan Akademik .....	40
Tabel 4. 3 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Menyontek .....	41
Tabel 4. 4 Blue Print Akhir Skala Perilaku Menyontek.....	42
Tabel 4. 5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan Akademik.....	42
Tabel 4. 6 Blue Print Akhir Skala Kecemasan Akademik.....	43
Tabel 4. 7 Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4. 8 Data Demografi Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 4. 9 Data Demografi Berdasarkan Kelas.....	45
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Menyontek .....	46
Tabel 4. 11 Data Kategorisasi Skala Perilaku Menyontek .....	47
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan Akademik .....	48
Tabel 4. 13 Data Kategorisasi Skala Kecemasan Akademik.....	49
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel 4. 15 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	50
Tabel 4. 16 Uji Hipotesis Data Penelitian .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh
Lampiran III	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari sekolah SMA Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya
Lampiran IV	Skala Penelitian Kecemasan akademik dan Perilaku menyontek
Lampiran V	Tabulasi Penelitian Kecemasan akademik dan Perilaku menyontek
Lampiran VI	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup



# HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA NEGERI 1 BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

## ABSTRAK

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah melalui pelaksanaan ujian. Sejumlah temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengontrol diri dengan baik, sehingga memunculkan berbagai perilaku menyimpang di lingkungan sekolah salah satunya yaitu melakukan kecurangan akademik seperti menyontek saat ujian. Salah satu faktor pendorong siswa melakukan tindakan menyontek saat ujian adalah rasa cemas dan kekhawatiran akan kegagalan terhadap akademiknya atau dikenal sebagai kecemasan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Alat ukur dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu skala kecemasan akademik dan skala perilaku menyontek. Jumlah semua populasi akan dijadikan sebagai sampel sebanyak 150 siswa. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik *kouta sampling*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson (r)* sebesar 0,582 dengan nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Artinya semakin tinggi kecemasan akademik siswa maka semakin tinggi pula perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah kecemasan akademik siswa, maka semakin rendah pula perilaku menyontek yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

**Kata Kunci :** *Kecemasan Akademik, Perilaku Menyontek, Siswa*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC ANXIETY AND  
CHEATING BEHAVIOR IN STUDENT OF SMA NEGERI 1  
BANDAR DUA PIDIE JAYA REGENCY**

**ABSTRACT**

*High academic pressure to achieve good grades, whether from the students themselves, their parents, or at school, can trigger anxiety in students, such as excessive worry related to academic situations, which can affect student performance and well-being. Meanwhile, cheating behavior is a form of violation of academic ethics and can hinder the development of student character. This study aims to determine the relationship between academic anxiety and cheating behavior in students of SMA Negeri 1 Bandar Dua, Pidie Jaya Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The measuring instruments in this study were prepared by the researcher, namely the academic anxiety scale and the cheating behavior scale. The total population will be used as a sample of 150 students. The sampling method chosen is the quota sampling technique. The results of the study show a Pearson Product Moment ( $r$ ) correlation coefficient ( $r$ ) of 0.582 with a significance value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), which indicates that there is a significant positive relationship between academic anxiety and cheating behavior in students of SMA Negeri 1 Bandar Dua, Pidie Jaya Regency. This means that the higher the students' academic anxiety, the higher the cheating behavior, conversely, the lower the students' academic anxiety, the lower the cheating behavior among students at SMA Negeri 1 Bandar Dua, Pidie Jaya Regency.*

**Keywords : Academic Anxiety, Cheating Behavior, Students**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam rangka menjalani kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting untuk berinteraksi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis yang dimana sekolah menjadi tempat terstruktur di mana proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah. Tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, sekolah juga membentuk karakter, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di sekolah sangat menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Dengan pendidikan yang baik, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang kompeten, produktif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa. Proses pembelajaran di lingkungan sekolah menjadi sarana utama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan demi masa depan yang lebih cerah. (Hamidayati & Hidayat, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sekaligus tetapi juga mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas

proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun saat belajar di rumah. Proses pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik memahami, mengolah, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara optimal. Oleh karena itu, belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Hanya melalui proses belajarlah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dapat diperoleh dan dikembangkan. (Rahman, 2021).

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah melalui pelaksanaan ujian, yang berperan sebagai salah satu bentuk evaluasi dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun, sejumlah temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengontrol diri dengan baik, sehingga memunculkan berbagai perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Beberapa bentuk perilaku tersebut antara lain perkelahian, bolos saat jam pelajaran, mengganggu teman, serta melakukan kecurangan akademik seperti menyontek saat ujian (Hamidayati & Hidayat, 2020).

Menurut Hartanto, dalam perspektif psikologi pendidikan, perilaku menyontek dikaitkan dengan permasalahan belajar, aspek perkembangan diri dan motivasi belajar. Dari sisi pembelajaran, perilaku menyontek dianggap sebagai strategi pintas yang digunakan oleh siswa yang belum menguasai strategi belajar yang tepat. Sementara itu, dalam konteks perkembangan, intensitas dan bentuk menyontek bervariasi tergantung pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan moral siswa. Dari segi motivasi, tindakan ini seringkali dilatarbelakangi oleh

ketakutan akan penilaian dari teman sebaya, yang berkaitan dengan citra diri (Muflihah & Widyana, 2019).

Penelitian Putri (2020) mengungkapkan bahwa dalam dunia pendidikan, berbagai bentuk perilaku menyontek meliputi menyalin pekerjaan teman, bertanya langsung saat ujian, membawa catatan tersembunyi, menerima bantuan dari pihak luar, mencari bocoran soal, serta meminta orang lain mengerjakan tugas. Yuliana (2022) menunjukkan dari 86 responden, sebanyak 96,5% mengaku pernah melakukan kecurangan akademik, sedangkan hanya 3,5% yang mengklaim tidak pernah melakukannya.

Berbagai faktor yang mendorong siswa untuk menyontek di antaranya adalah kurangnya kesiapan menghadapi ujian, rendahnya kepercayaan diri, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kemalasan untuk belajar, serta adanya solidaritas terhadap teman. Selain itu, sebagian siswa menganggap bahwa prestasi akademik semata-mata ditentukan oleh keberuntungan dan menganggap menyontek sebagai hal yang lumrah. Jika perilaku ini dilakukan secara terus-menerus, maka akan sulit dihentikan karena hilangnya rasa takut terhadap konsekuensinya (Lestari, Pandang, & Anas, 2022).

Tingginya persaingan akademik serta tekanan dari orang tua untuk meraih nilai tinggi membuat sebagian siswa memilih jalan pintas, tindakan menyontek dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti membuat catatan kecil yang disembunyikan, melihat jawaban milik teman, hingga membayar orang lain untuk mengerjakan tugas atau ujian. Dalam jangka panjang, tindakan tersebut membuat sebagian siswa enggan untuk belajar secara sungguh-sungguh, karena menyontek

telah menjadi kebiasaan yang dianggap wajar (Setyaningrum, Rahman, & Ngesti, 2024).

Fenomena menyontek merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang kerap muncul di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan sering kali menjadi tantangan dalam menjaga integritas proses pembelajaran. Meskipun sering dianggap sebagai masalah sepele, perilaku ini memiliki dampak mendasar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kebiasaan menyontek dapat membentuk kepribadian yang tidak jujur dan kurang bertanggung jawab (Hamidayati & Hidayat, 2020).

Fenomena serupa juga ditemukan di SMA Negeri 1 Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 9 Desember 2024, diketahui bahwa perilaku menyontek masih banyak dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut. Berbagai strategi dilakukan oleh siswa, baik saat ujian semester maupun dalam tugas harian, seperti bertanya kepada teman, melihat jawaban teman, membuat catatan kecil, menyembunyikan rumus di meja, menyimpan catatan di pakaian, menggunakan ponsel untuk menyimpan materi, hingga mencari bocoran soal dan melakukan pencarian tugas melalui internet. Akses terhadap teknologi membuat siswa semakin mudah untuk mencari informasi terkait tugas dengan cepat melalui mesin pencari seperti Google.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa untuk melihat fenomena perilaku menyontek di SMAN 1 Bandar Dua. Berikut kutipan wawancara beberapa siswa sebagai berikut:

**Cuplikan wawancara 1:**

*“saya pernah menyontek waktu semester lalu. Saya panik karena nilai ulangan sebelumnya jelek. Saya takut gagal, akhirnya saya ikut-ikutan teman menyontek cuma ngintip jawaban temen aja, nggak semua. Di satu sisi lega karena bisa ngerjain, tapi... setelah itu nyesel banget. Saya merasa seperti menipu diri sendiri dan orang tua” (SHN, 09 November 2024)*

**Cuplikan wawancara 2:**

*“Hmm... ya, pernah. Saya menyontek apalagi pas mapel yang susah kayak matematika. Kadang saya liat contekan dari kertas kecil, atau tanya temen pas guru nggak liat. Saya sedikit ngerasa bersalah sih, tapi karena semua juga ngelakuin, jadinya kayak nggak terlalu berat gitu rasanya. Lagian kalo nggak nyontek, bisa dapet nilai jelek banget apalagi gak sesuai harapan orang tua” (MB, 09 November 2024)*

**Cuplikan wawancara 3 :**

*“saya sering liat kawan menyontek pas ujian. Bahkan di kelas saya, yang ranking atas juga kadang nyontek pas tugas kelompok atau open book test. Ada yang copy-paste dari Google, tinggal ubah sedikit. Saya juga hampir ikutan, terutama waktu pelajaran yang saya kurang kuasai, kayak ekonomi. Tapi saya lebih milih belajar malamnya, walaupun cuma bisa ngerti sedikit. Saya mikirnya, lebih baik nilai jelek tapi usaha sendiri (IA, 09 November 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa, peneliti menyimpulkan bahwa, ada berbagai macam faktor yang menyebabkan perilaku menyontek pada siswa. Hal ini seperti yang disampaikan siswa pada wawancara 1 *“Saya panik karena nilai ulangan sebelumnya jelek. Saya takut gagal, akhirnya saya ikut-ikutan teman menyontek...”* menunjukkan bahwa siswa memiliki interaksi antara tekanan sosial, tekanan nilai, dan tekanan eksternal yang mempengaruhinya untuk menyontek dalam menghadapi tekanan belajar.

Permasalahan ini juga diperkuat pada hasil yang disampaikan pada wawancara II *“ Saya sedikit ngerasa bersalah sih, tapi karena semua juga ngelakuin, jadinya kayak nggak terlalu berat gitu rasanya. Lagian kalo nggak nyontek, bisa dapet nilai jelek banget apalagi gak sesuai harapan orang tua”*

menunjukkan bahwa budaya menyontek sudah dianggap normal yang mana menyontek adalah bentuk “kerja sama” yang dapat dimaklumi dalam kondisi tertentu meskipun disertai rasa bersalah. Serta pada wawancara III ” *Saya juga hampir ikutan, terutama waktu pelajaran yang saya kurang kuasai, kayak ekonomi. Tapi saya lebih milih belajar malamnya, walaupun cuma bisa ngerti sedikit. Saya mikirnya, lebih baik nilai jelek tapi usaha sendiri.* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami tekanan akademik dan keterbatasan pemahaman, tapi ia tetap memilih jalan yang jujur.

Kecemasan dapat dikaji dalam berbagai konteks, salah satunya dalam hal pendidikan, dengan istilah kecemasan akademik. Menurut Ottens, kecemasan akademik merujuk pada kekhawatiran siswa terhadap kemungkinan bahwa performa akademik mereka tidak akan diterima dengan baik ketika dihadapkan pada tugas-tugas pembelajaran (Azyz, Huda, & Atmasari, 2019)

Bagi sebagian siswa, istilah "ujian" kerap diasosiasikan dengan hal yang menakutkan, terlebih bagi mereka yang belum memiliki persiapan yang memadai. Tingkat kesiapan siswa terhadap ujian berbeda-beda, baik dari segi mental maupun penguasaan materi. Ketidaksiapan ini berpotensi memengaruhi hasil belajar yang kurang optimal, yang pada akhirnya merugikan siswa itu sendiri (Suarti, Astuti, Gunawan, Ahmad, & Abdurrahman, 2020).

Kondisi tersebut dipicu oleh tekanan untuk meraih hasil yang memuaskan serta ketakutan terhadap kegagalan, yang kemudian mendorong siswa untuk memilih jalan pintas guna mencapai target akademiknya. Siswa yang mengalami kecemasan cenderung menghadapi hambatan dalam menerima dan mengolah

informasi secara efektif, yang berdampak pada terganggunya fungsi regulasi kognitif seperti memori atau daya ingat (S & Silaen, 2020).

Penelitian yang dilakukan Perianto (2023) mengidentifikasi bahwa salah satu faktor pendorong siswa melakukan tindakan menyontek saat ujian adalah rasa cemas dan kekhawatiran akan kegagalan. Kecemasan ini muncul sebagai respons terhadap pengalaman yang tidak menyenangkan, disertai perasaan gelisah, takut, dan khawatir. Dengan demikian, kecemasan merupakan kondisi subjektif individu yang ditandai oleh ketidaknyamanan emosional, dan dapat bermanifestasi dalam berbagai tingkat keparahan (Wulandari & Haryuni, 2020).

Kecemasan akademik dapat dialami oleh semua siswa, terlepas dari tinggi-rendahnya kemampuan akademik yang dimiliki. Namun, penyebab serta intensitas kecemasan dapat berbeda antar individu. Oleh karena itu, penanganan kecemasan akademik menjadi penting supaya tidak berkembang dan menjadi gangguan yang lebih serius dan tidak menghambat performa belajar siswa. Kecemasan berdampak pada berbagai aspek, termasuk reaksi emosional seperti rasa takut, reaksi kognitif yang memengaruhi kemampuan berpikir, serta reaksi fisiologis yang berkaitan dengan respon tubuh terhadap tekanan psikologis (Suarti, Astuti, Gunawan, Ahmad, & Abdurrahman, 2020).

Fokus dan konsentrasi merupakan komponen penting dalam menjalani aktivitas akademik. Sayangnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan kurang memiliki kesiapan dalam menerima materi pelajaran, yang mengakibatkan ketidakteraturan dalam proses berpikir dan berdampak negatif terhadap capaian belajar. Meski demikian, siswa yang mampu mengelola

kecemasan dengan baik cenderung menunjukkan peningkatan motivasi dan kedisiplinan dalam belajar. Dalam konteks ini, kecemasan justru dapat menjadi pendorong positif bagi prestasi akademik (Saragih & Harahap, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan secara hipotesis, dan dapat bermanfaat sebagai informasi, khususnya ilmu psikologi pendidikan mengenai perilaku menyontek.

#### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghindari perilaku menyontek saat ujian, sekaligus

membantu menurunkan tingkat kecemasan akademik. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu meraih keberhasilan akademik sesuai harapan serta lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini didasarkan pada sejumlah studi sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam hal tema dan fokus kajian, khususnya terkait hubungan antara kecemasan akademik dan perilaku menyontek. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dalam aspek karakteristik subjek, jumlah responden, serta posisi variabel yang diteliti. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua, sehingga memberikan kontribusi yang khas dalam memperkaya kajian di bidang tersebut.

Penelitian terkait dan hampir sama yang diteliti oleh Khofifah (2024) dengan judul “Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan Kecemasan Akademik dengan Perilaku Menyontek dengan *Chat GPT*”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan *Chat GPT*. Dengan nilai  $R = 0,986$ , nilai  $F$  sebesar 143,105 dan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , serta mendapat sumbangan efektif sebesar 50,84%. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek dengan *Chat GPT* dengan sumbangan efektif sebesar 23,6%. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecemasan akademik dan perilaku menyontek. Temuan ini diperkuat dengan nilai sumbangan efektif sebesar 27,2%, yang menunjukkan

bahwa kecemasan akademik memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap kecenderungan siswa untuk melakukan tindakan menyontek, berdasarkan hasil analisis dengan bantuan ChatGPT. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ada pada variable x1, yang mana pada penelitian terdapat variable x1 dan x2 dan subjek yang diteliti adalah siswa. Persamaan pada penelitian ini pada variable y.

Kemudian penelitian yang diteliti oleh Cahyani & Ansyah (2023) berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa di SMP Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,238$  dengan  $p \leq 0,001$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek. Namun demikian, hubungan tersebut bersifat negatif dengan nilai R Square sebesar 0,065 atau setara dengan 7%, yang mengindikasikan bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek berada pada tingkat yang sangat rendah. Perbedaan utama antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada variabel independen (X), sedangkan kesamaan terdapat pada variabel dependen (Y) dan subjek penelitian, yakni sama-sama melibatkan siswa sebagai responden

Berikutnya penelitian yang diteliti oleh Ramanisa (2023) berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan Perilaku Menyontek pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai”. Berdasarkan hasil analisis Product Moment diketahui  $R_{xy} = -0,654$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka dapat kecenderungan perilaku menyontek pada siswa. Dengan demikian hipotesis yang

diajukan pada penelitian ini diterima. Sumbangan efektif variabel kepercayaan diri dengan perilaku menyontek sebesar 45%. Sementara itu, persentase sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada lokasi pelaksanaannya. Di sisi lain, persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independen (X) dan subjek yang diteliti, yakni sama-sama melibatkan siswa sebagai partisipan.

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Rahmatillah (2023) dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dan Konformitas Teman Sebaya dengan *Cheating Behavior* siswa Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki individu memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku menyontek (*cheating behavior*) pada siswa madrasah tsanawiyah. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya, konformitas terhadap teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas siswa terhadap teman sebaya, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku menyontek. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ada pada variable x1 dan x2 dan persamaan pada penelitian ini pada variable y dan subjek yang diteliti adalah siswa.

Berikutnya penelitian yang diteliti oleh Kartika & Aviani (2023) dengan judul *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sarolangun*”

menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan akademik, dengan nilai  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin rendah tingkat kecemasan akademik yang mereka alami selama pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, tingkat dukungan sosial responden berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat kecemasan akademik berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan variabel kecemasan akademik dan perilaku menyontek. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian, salah satu variabel yang diteliti, lokasi penelitian, metode penelitian, serta instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa topik penelitian ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya.

